



Motivasi Berprestasi Sebagai Fondasi *Self-Regulated Learning* Siswa di Era Media Sosial

Rian Rokhmad Hidayat*

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*rianrh@staff.uns.ac.id

Abstrak: Hasil penelitian terdahulu mengenai kontribusi motivasi berprestasi terhadap *self-regulated learning* (SRL) menunjukkan hasil yang signifikan, namun belum ada penelitian yang menguji pengaruhnya pada kondisi saat ini di mana media sosial memiliki pengaruh terhadap keseluruhan kehidupan siswa termasuk pada mereka belajar secara mandiri di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi para siswa mempengaruhi SRLnya, terutama saat mereka melakukan kegiatan belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang berusaha untuk memprediksi apakah SRL seorang siswa dapat ditinjau dari motivasi berprestasinya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana satu jalur untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi terhadap SRL para siswanya. Sampel penelitian ini adalah para siswa SMA dari enam provinsi di pulau Jawa dengan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi SRL para siswa. Analisis regresi satu jalur menunjukkan skor p-value 0,00 ($0,00 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,445 yang menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi berprestasi terhadap SRL siswa. Koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan SRL yaitu sebesar 0,667 yang menunjukkan adanya hubungan kuat yang positif antar dua variabel yang diteliti sehingga dapat disimpulkan bahwa teori klasik mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap SRL masih relevan di era distrupsi media sosial saat ini.

Kata kunci: Motivasi berprestasi; kebiasaan belajar siswa; *self-regulated learning*

PENDAHULUAN

Sosial media mengalami peningkatan jumlah pengguna yang eksponensial pada beberapa tahun terakhir utamanya dari kalangan remaja. Peningkatan ini membuat para siswa di sekolah menengah atas yang juga merupakan remaja tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial media (Hidayat et al., 2023). Kecanggihan sosial media juga berpengaruh ke lingkungan pendidikan yang mana para siswa memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi terkait materi pelajaran dan mengisi waktu luangnya (Di & Gu 2024). Di satu sisi, media sosial membuka akses terhadap berbagai sumber belajar, jejaring, dan pembelajaran kolaboratif, namun penggunaan yang berlebihan sering kali menyebabkan gangguan konsentrasi, menurunnya rentang perhatian, serta lemahnya pengelolaan waktu.

Paparan sosial media menjadi tantangan tersendiri karena penggunaan yang berlebihan dapat mendorong kebiasaan konsumsi informasi yang dangkal yang menghambat pengembangan keterampilan analisis kritis dan refleksi yang penting untuk pembelajaran mendalam (Xu et al., 2025). Studi mengenai regulasi diri pengguna media sosial menemukan bahwa kemampuan siswa untuk mengatur perilaku penggunaan media sosial berkaitan dengan motivasi berprestasi, dimana regulasi diri yang baik berkorelasi positif dengan motivasi akademik siswa (Mikarnad et al., 2021). Di sisi lain,

penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengalihkan fokus belajar dan berpotensi mengurangi frekuensi belajar para siswa di rumah yang harus mereka lakukan secara mandiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan intensitas tinggi dalam penggunaan sosial media dan kurangnya strategi pembelajaran yang efektif merupakan penentu signifikan dari pembelajaran mandiri, yang secara langsung berdampak pada kinerja belajarnya (Iyiola et al., 2021). Lebih lanjut, mekanisme di mana penggunaan media sosial memengaruhi motivasi berprestasi dan keterlibatan pembelajar dimediasi oleh penerapan strategi belajar mandiri, seperti penetapan tujuan dan pemantauan diri, yang memberdayakan pembelajar untuk mengendalikan interaksi mereka dengan teknologi digital (Di & Gu 2024).

Sebelum media sosial menjadi bagian dominan dalam kehidupan belajar siswa, motivasi berprestasi telah lama diposisikan sebagai prediktor penting dalam pembentukan SRL. Zimmerman (2002) menegaskan bahwa SRL merupakan proses aktif di mana siswa secara sadar menetapkan tujuan, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar, yang seluruhnya sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi internal. SRL mampu mengarahkan pikiran (metakognisi), perasaan (motivasi), serta perilaku (*behavior*) seorang siswa untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan walaupun tanpa diawasi oleh guru atau orang tua (Broadbent & de Barba, 2023). SRL merupakan suatu proses pengelolaan yang berasal dari cara berfikir dan berperilaku individu untuk dapat mencapai tujuan dari proses belajar (Billman, 2024).

Menurut Ramadhani et al (2024), SRL merupakan kapasitas esensial yang perlu dimiliki individu, khususnya siswa dalam menjalani proses belajar pada berbagai konteks dan tuntutan aktivitas akademik. SRL merefleksikan pemahaman bahwa pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kemampuan atau potensi individu maupun faktor eksternal lingkungan belajar, tetapi juga oleh kemampuan metakognitif dan motivasional individu dalam menginisiasi, mengarahkan, dan mengevaluasi strategi belajar secara mandiri. Siswa diposisikan sebagai agen aktif yang memiliki kesadaran reflektif terhadap potensi yang dimilikinya dan mampu mengorkestrasi pemanfaatan potensi tersebut secara strategis untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Para peneliti sejak dahulu meyakini bahwa motivasi berprestasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong individu untuk mengaktifkan strategi regulasi diri, seperti perencanaan belajar, pengendalian usaha, dan refleksi diri (Wolters & Pintrich 2001). Berbagai penelitian empiris sebelum era media sosial menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki kemampuan SRL yang lebih baik karena mereka lebih konsisten dalam mengelola waktu, mempertahankan fokus, serta bertanggung jawab terhadap tujuan akademiknya.

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pembelajaran yang relatif belum dipenuhi oleh distraksi digital, motivasi berprestasi menempati posisi sentral sebagai dasar psikologis yang memengaruhi perkembangan SRL siswa. Motivasi berprestasi dipahami sebagai konstruksi yang mencakup dorongan internal dan eksternal yang menginisiasi serta mengarahkan perilaku belajar, yang tercermin dalam orientasi terhadap keberhasilan, kebutuhan untuk terlibat dalam aktivitas belajar, harapan dan tujuan masa depan, apresiasi terhadap capaian belajar, ketertarikan pada aktivitas pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Kerangka ini membuat motivasi berprestasi menjadi elemen kunci yang menjelaskan bagaimana siswa secara aktif mengelola proses belajarnya untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan (Vo et al., 2024).

Teori belajar sosial memandang siswa sebagai seorang agen perubahan yang dapat mempengaruhi kejadian atau peristiwa dengan aksi-aksinya (Abdullah, 2019). Paradigma behaviorisme menjelaskan serta meramalkan perilaku individu, namun dalam prinsip tersebut juga harus memperhatikan suatu fenomena penting, yaitu bahwa manusia mempunyai kemampuan berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri. Pendapat itu menjelaskan individu dapat berperan aktif dalam mengatur tingkah lakunya sendiri karena setiap individu mempunyai kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri melalui kontrol terhadap proses berpikir, motivasi serta tindakan diri sendiri (Myrick & Yang, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri atau SRL utamanya saat mereka berada di rumah menjadi semakin krusial. Penelitian-penelitian sebelum maraknya media sosial menunjukkan bahwa faktor internal, khususnya motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam mendorong munculnya perilaku regulasi diri dalam belajar (Eom 2015; Shell et al. 2013; Wolters & Pintrich 2001). Namun, pada era media sosial saat ini, hubungan antara motivasi berprestasi dan SRL perlu dikaji kembali dalam konteks lingkungan belajar yang sarat dengan distraksi media sosial. Distraksi media sosial yang tinggi berpotensi melemahkan pengendalian diri dan konsentrasi belajar, sehingga motivasi berprestasi yang dimiliki siswa belum tentu teraktualisasi secara optimal dalam perilaku belajar mandiri. Oleh karena itu, penting untuk menelaah apakah motivasi berprestasi siswa masih berkontribusi secara signifikan terhadap SRL-nya pada kondisi pembelajaran masa kini.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana motivasi berprestasi siswa tetap berperan dalam mendorong SRL pada situasi pembelajaran kontemporer yang ditandai oleh tingginya paparan media sosial. Dalam konteks tersebut, studi ini menawarkan kontribusi teoretis dengan meninjau kembali validitas model klasik motivasi-SRL dalam ekologi belajar yang telah mengalami pergeseran signifikan. Penelitian ini memperkaya kajian motivasi dan SRL pada era media sosial, motivasi berprestasi tidak hanya berkontribusi pada proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi belajar, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri dalam menghadapi distraksi non-akademik yang bersifat kontinu. Perspektif ini memperluas pemahaman teoretis bahwa kekuatan motivasi berprestasi dalam memprediksi SRL dapat dipandang sebagai cerminan kapasitas resiliensi regulasi diri siswa di lingkungan belajar yang kaya teknologi (Broadbent & Poon 2015; Wong et al. 2026).

Kerangka penelitian yang dilakukan melatakan media sosial sebagai kondisi latar yang membentuk keseluruhan pengalaman belajar siswa, tidak diperlakukan sebagai konstruk yang diukur secara langsung. Hal ini memungkinkan analisis tetap berfokus pada relasi motivasi berprestasi dan SRL, sembari mengakui bahwa relasi tersebut berlangsung dalam lanskap belajar yang telah mengalami transformasi struktural akibat penetrasi media sosial yang luas dan berkelanjutan. Penempatan media sosial sebagai kondisi kontekstual, penelitian ini memberikan ruang untuk mengevaluasi ketahanan model klasik motivasi-SRL dalam menghadapi realitas distraksi digital yang semakin kompleks.

METODE

Metode kuantitatif dengan rancangan korelasional digunakan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Balkin & Kleist 2025). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh motivasi berprestasi terhadap SRL para siswa SMA. Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian yaitu motivasi berprestasi variabel prediktor dan SRL sebagai variabel *outcome*.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas dari enam provinsi di pulau jawa yang menjadi pengguna aktif dan pasif dalam sosial media. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, siswa yang mengisi skala penelitian dengan sukarela dan lengkap menjadi sampel penelitian ini. Teknik sampling *convenience sampling* dipilih dipilih berdasarkan kemudahan akses sampel yang dapat dijangkau oleh peneliti, namun keterbatasannya, hasil penelitiannya hanya dapat digeneralisasikan ke tempat sampel diambil di enam provinsi di indonesia saja (Andrade, 2021). Total sampel dalam penelitian ini adalah 1688 siswa yang mengisi secara lengkap skala penelitian.

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 11 item dengan skor reliabilitas 0,824 dan skala *self-regulated learning* yang terdiri dari 16 item dengan koefisien reliabilitas skala sebesar 0,905. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google form* pada bulan September 2025. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi jalur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap SRL para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan, diketahui tingkat motivasi berprestasi dan SRL para siswa yang menjadi sampel penelitian seperti pada Tabel 1 dan sebaran datanya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Standar Deviasi
Motivasi Berprestasi	33,05	5,16
SRL	42,89	8,55

Tabel 2. Sebaran Data Per Kategori

Variabel	Sebaran Data Per Kategori (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Motivasi Berprestasi	12,22	70,55	17,18
SRL	18,42	66,52	15,04

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi siswa berapa di angka 33,05 dengan standar deviasi 5,16. Sedangkan variabel SRL skor rata-ratanya 42,89 dengan standar deviasi 8,55. Tabel 2 menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang baik pada variabel motivasi berprestasi maupun SRL. Pada variabel motivasi berprestasi, sebanyak 70,55% siswa berada pada kategori sedang, 17,18% berada pada kategori tinggi, dan 12,22% berada pada kategori rendah. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan untuk berprestasi, meskipun belum sepenuhnya optimal pada tingkat tinggi. Sementara itu, pada variabel SRL, sebanyak 66,52% siswa berada pada kategori sedang, 15,04% pada kategori tinggi, dan 18,42% pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri masih didominasi oleh tingkat sedang, dengan proporsi siswa berkategori rendah yang relatif lebih besar dibandingkan motivasi berprestasi.

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi sebelum dilakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap SRL. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 ($0,123 > 0,05$). Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov–Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data *Self-Regulated Learning* (SRL) berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji asumsi selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, kondisi tersebut mengindikasikan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas, karena baik variabel motivasi berprestasi maupun SRL memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi dinyatakan terpenuhi.

Selanjutnya, dilakukan uji linieritas untuk menguji apakah hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan SRL bersifat linier secara signifikan. Uji ini ditinjau melalui nilai *F-linearity*, yang menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat diprediksi secara linier oleh variabel independen. Suatu hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *F-linearity* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara motivasi berprestasi dan SRL. Dengan demikian, asumsi linieritas dalam model regresi telah terpenuhi. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian asumsi klasik tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Hasil penghitungan uji korelasi dan regresi yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,667 dengan *p-value* 0,00 ($0,00 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi kuat antara motivasi berprestasi dengan SRL. Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif, dimana semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin baik kemampuan pengaturan diri dalam belajarnya.

Tabel 3. Korelasi Motivasi Berprestasi dan SRL

Variabel	Koefisien Korelasi	P Value
Motivasi Berprestasi dan SRL	0,667**	0,00

Tabel 4. Model Summary Motivasi Berprestasi terhadap SRL

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,667 ^a	0,445	0,444	6,37449	0,445	1349,40	1	1686	0,000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

Tabel 4 menunjukkan bagaimana pengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap SRL. Nilai *R Square* sebesar 0,445 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mampu menjelaskan sebesar 44,5% variasi SRL siswa, sedangkan sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,444 menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik dan relatif stabil dalam menjelaskan kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap SRL. Selain itu, hasil uji *F Change* menunjukkan nilai $F = 1349,40$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap SRL siswa, sehingga peningkatan motivasi berprestasi berkontribusi secara nyata terhadap penguatan kemampuan pengaturan diri dalam belajar.

Hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan SRL menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut saling berinteraksi dalam proses belajar siswa. Siswa yang mampu mengelola pembelajarannya secara mandiri tidak hanya ditentukan oleh penguasaan strategi kognitif dan metakognitif, tetapi juga oleh alasan mengapa mereka belajar serta sumber motivasi yang menopang keterlibatan belajarnya. Ketika siswa memiliki motivasi berprestasi yang kuat, para siswa memiliki kecenderungan untuk mengalokasikan waktu, usaha, dan perhatian secara konsisten serta lebih efektif dalam menerapkan strategi SRL yang relevan (Chang et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi berfungsi sebagai penggerak yang mengaktifkan proses regulasi diri, bukan sekadar faktor pendamping dalam pembelajaran, hal ini senada dengan temuan penelitian yang menunjukkan koefisien pengaruh dalam kategori moderat.

Bukti empiris lain juga menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan belajar siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran di era media sosial. Hindradjat et al. (2022) menemukan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dan signifikan dengan SRL serta perilaku belajar siswa secara keseluruhan. Siswa dengan dorongan berprestasi yang tinggi cenderung lebih terampil dalam merencanakan strategi belajar, memantau kemajuan, dan menyesuaikan pendekatan belajar secara mandiri. Motivasi berprestasi berperan sebagai mekanisme pengarah yang membantu siswa menyaring distraksi digital dan mengelola tuntutan belajar yang semakin kompleks di lingkungan media sosial.

Selanjutnya, (Chiu 2021) menekankan bahwa motivasi berprestasi siswa menjadi faktor yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri atau SRL yang efektif. Pandangan ini sejalan dengan Moghadari-Koosha et al. (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang mendorong pembelajaran mandiri. Pandangan kedua peneliti di atas menguatkan argumen bahwa penguatan SRL tidak dapat dilepaskan dari munculnya motivasi berprestasi siswa, terutama pada siswa yang sangat akrab dengan media sosial, yang acap kali menjadi distraktor kegiatan belajar mandiri siswa di rumah.

Korelasi positif yang kuat antara motivasi berprestasi dan SRL dalam penelitian ini mendukung teori yang telah mapan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu prediktor penting bagi SRL. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berprestasi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses kognitif dan metakognitif yang menjadi bagian inti dari SRL (Dede, 2024). Besarnya koefisien pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menjelaskan proporsi varians yang signifikan dalam SRL (Kranjec & Bakračević 2023). Hal ini mempertegas bahwa motivasi berprestasi bukan hanya berkorelasi dengan SRL, tetapi memiliki peran prediktif yang kuat dalam membentuk kapasitas regulasi diri siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perspektif teoretis yang memandang motivasi berprestasi sebagai dasar utama pengembangan SRL. Siswa yang memiliki orientasi intrinsik, nilai tugas yang tinggi, serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif dalam memantau dan mengendalikan proses belajarnya (ElAdl & Alkharusi 2020). Hal ini menguatkan temuan Abun (2021) bahwa motivasi berprestasi berkaitan erat dengan penggunaan strategi belajar yang bersifat strategis dan berorientasi tujuan. Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa bahwa motivasi berprestasi tidak hanya mendorong keterlibatan belajar, tetapi juga menentukan kualitas strategi yang digunakan siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini bagi layanan bimbingan dan konseling di era media sosial seperti saat ini yaitu memberikan pengasan bahwa guru BK perlu mengembangkan program yang berfokus pada penguatan motivasi berprestasi siswa sebagai aspek non kognitif yang membantu keberhasilan SRL para siswa. Hal ini karena motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan strategi regulasi diri dan keterlibatan belajar (Vicente et al., 2023). Dalam konteks distraksi era media sosial, layanan BK juga perlu membantu siswa mengelola distraksi digital, membangun kesadaran tujuan akademik, serta memanfaatkan media sosial secara adaptif sebagai sumber belajar dan bukan cenderung menjadi hambatan SRL siswa (Purwadi & Saputra, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap SRL para siswa di Indonesia meskipun pada saat ini kegiatan SRL siswa seringkali terdistraksi oleh penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu yang mendukung keberhasilan SRL terletak dari dalam diri individu itu sendiri, meskipun faktor eksternalnya dapat berubah-ubah, misalnya banyaknya tugas yang diberikan guru atau kesulitan pemahaman materi yang dialami siswa. Hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan SRL siswa antara lain yang bisa dilakukan antara lain mengembangkan motivasi instrinsik siswa atau motivasi berprestasinya, agar SRLnya semakin baik di era media sosial seperti saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sri Muliati. 2019. "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012." *Psikodimensia* 18 (1): 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>.
- Abun, Damianus. 2021. "Academic Self-Regulation of STEM of Senior High School Students of Divine Word Colleges in Region I, Philippines and Their Academic Performance." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3807851>.
- Andrade, C. 2021. "The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples." *Indian Journal of Psychological Medicine* 43 (1): 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>.
- Balkin, Richard S., and David M. Kleist. 2025. "Examining Relationships." In *Counseling Research: A Practitioner-Scholar Approach, Second Edition*, 125–40. <https://doi.org/10.1002/9781394346899.ch6>.
- Billman, A. 2024. "Impact Analysis of the Use of Artificial Intelligence with Self-Regulated Learning Theory on Student Academic Performance in Indonesia." In *Proceedings of the International Conference on Computer Engineering, Network and Intelligent Multimedia, CENIM 2024*. <https://doi.org/10.1109/CENIM64038.2024.10882800>.
- Broadbent, J, and P de Barba. 2023. "Self-Regulated Learning and the Student Experience in Online Higher Education." In *Research Handbook on the Student Experience in Higher Education*, 179–90. <https://doi.org/10.4337/9781802204193.00021>.
- Broadbent, J, and W L Poon. 2015. "Self-Regulated Learning Strategies & Academic Achievement in Online Higher Education Learning Environments: A Systematic Review." *The Internet and Higher Education* 27: 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>.
- Chang, Daniel H, Michael Pin-Chuan Lin, Shiva Hajian, and Quincy Q Wang. 2023. "Educational Design Principles of Using AI Chatbot That Supports Self-Regulated Learning in Education: Goal Setting, Feedback, and Personalization." *Sustainability* 15 (17): 12921. <https://doi.org/10.3390/su151712921>.
- Chiu, Thomas K F. 2021. "Digital Support for Student Motivation and Self-Regulated Learning in

- Blended Learning Environments.” *Computers in Human Behavior* 124: 106909. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106909>.
- Dede, Hülya. 2024. “An Investigation into Factors of Turkish Secondary School Students’ Learning Engagement in Science Courses.” *DergiPark (Istanbul University)*. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/ofed/issue/85094/1420124>.
- Di, Xuan, and Bingxin Gu. 2024. “The Mediating Role of Self-Regulated Learning Strategies on Learners’ Social Media Usage and Motivation.” In *IntechOpen EBooks*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1006135>.
- ElAdl, Adel M, and Hussain Alkharusi. 2020. “Relationships between Self-Regulated Learning Strategies, Learning Motivation and Mathematics Achievement.” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 15 (1): 104–11. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i1.4461>.
- Eom, S. 2015. “The Effects of Student Motivation and Self-Regulated Learning Strategies on Students’ Perceived e-Learning Outcomes and Satisfaction.” In *AIS SIGED: IAIM International Conference*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84976293874&partnerID=40&md5=0daced71e370ebc2ef0ebd67ddd670c>.
- Hidayat, Rian Rokhmad, Fattah Hanurawan, M. Ramli, Arbin Janu Setyowati, and Moh Salimi. 2023. “Why Do Indonesian Teens Have Tempted To Do Sexting? Implications For School Counselors Why Teenagers Temped to Do Sexting.” In *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 5:188–99. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_18.
- Hindradjat, Juliana, Imam Hambali, Adi Atmoko, and P H Livana. 2022. “The Effect of Achievement Motivation and Self-Regulated Learning on Student Learning Behavior in the Time of Online Learning in Indonesia.” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10: 262–72. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8279>.
- Iyiola, Ebnoluwa T, Judith Chineye Azikiwe, and Benjamin O Omolayo. 2021. “Undergraduates Self-Regulated Learning: The Place of Social Media Addiction and Learning Strategies.” *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 9 (1): 25–33. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v9i1.43726>.
- Kranjec, Eva, and Karin Bakračević. 2023. “Differences in Self-Regulated Learning Between Gifted Students, Students with Special Needs and Other Students in Slovenian Schools.” *International Journal of Instruction* 16 (3): 505–18. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16327a>.
- Mikarnad, R, E P Sari, and A Nugroho. 2021. “Self-Regulation in Social Media Use and Its Relationship with Students’ Learning Motivation.” *Journal of Educational Psychology* 9 (2): 112–23.
- Moghadari-Koosha, M, M Moghadasi-Amiri, F Cheraghi, H Mozafari, B Imani, and M Zandieh. 2020. “Self-Efficacy, Self-Regulated Learning, and Motivation as Factors Influencing Academic Achievement among Paramedical Students a Correlation Study.” *Journal of Allied Health* 49 (3): 145E-152E. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85090261445&partnerID=40&md5=de1af7377702da3ae1fe85b02fb4777a>.
- Myrick, J G, and Y Yang. 2022. “Social Cognitive Theory.” In *The International Encyclopedia of Health Communication*, 1–4. <https://doi.org/10.1002/9781119678816.iehc0666>.
- Purwadi, P, and W N E Saputra. 2023. “Creative Reality Counseling Model: Acceptability and Effectiveness at Improving Self-Regulated Learning.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12 (3): 1290–98. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24755>.
- Ramadhani, R, E Syahputra, and E Simamora. 2024. “The Construct Validity of Self-Regulated Learning Questionnaire for Senior High School Students: A Rasch Model Analysis.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13 (3): 2032–38.

<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26816>.

- Shell, D F, M P Hazley, L.-K. Soh, E Ingraham, and S Ramsay. 2013. "Associations of Students' Creativity, Motivation, and Self-Regulation with Learning and Achievement in College Computer Science Courses." In *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*, 1637–43. <https://doi.org/10.1109/FIE.2013.6685116>.
- Vicente, Marta Martínez, José Manuel Suárez Riveiro, and Carlos Valiente Barroso. 2023. "Strategic-Motivational Profile and Academic Achievement in Primary School Students." *Educación XXI* 26 (1): 141–63. <https://doi.org/10.5944/educxx1.31852>.
- Vo, L T H, X T Nguyen, and L T T Vo. 2024. "Factors Affecting the Motivation of Learners Studying English for Specific Purposes." In *Addressing Issues of Learner Diversity in English Language Education*, 61–77. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2623-7.ch004>.
- Wolters, Christopher A, and Paul R Pintrich. 2001. "Contextual Differences in Student Motivation and Self-Regulated Learning in Mathematics, English and Social Studies Classrooms." In *Neuropsychology and Cognition*, 103–24. Springer Nature (Netherlands). https://doi.org/10.1007/978-94-017-2243-8_6.
- Wong, J, M Khalil, V Suschevskiy, M Baars, B de Koning, and F Paas. 2026. "Student Engagement Profiles in a Mobile App: Links to Self-Regulated Learning and Performance." *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-026-10586-2>.
- Xu, Xiaoqing, Lifang Qiao, Nuo Cheng, Hongxia Liu, and Wei Zhao. 2025. "Enhancing Self-regulated Learning and Learning Experience in Generative <sc>AI</Sc> Environments: The Critical Role of Metacognitive Support." *British Journal of Educational Technology* 56 (5): 1842–63. <https://doi.org/10.1111/bjet.13599>.
- Zimmerman, B J. 2002. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice* 41 (2): 64–70.